

Pengaruh Penggunaan Media Kolase Biji-bijian Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK At-Tauhid Kabupaten Sidrap

Rizqia Salsabila Maharani*

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: rizqiasalma10@gmail.com

Info Artikel

Diterima : 21-1-2024

Disetujui : 4-2-2024

Kata kunci:

Media kolase, motorik halus, anak usia dini

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini di TK At-Tauhid sebelum dan setelah melakukan kegiatan kolase biji-bijian dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B TK At-Tauhid. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang terdapat pada TK At-Tauhid dan untuk sampel penelitian ialah kelompok B pada TK At-Tauhid sebanyak 12 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple roudom sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan statistic Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan kolase biji-bijian di TK At-Tauhid Kab.Sidrap diperoleh nilai terendah sebesar 12, nilai tertinggi sebesar 17 dan nilai rata-rata 14,1. (2) Perkembangan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan kolase biji-bijian di TK At-Tauhid Kab.Sidrap mengalami peningkatan dengan nilai terendah sebesar 29, nilai tertinggi sebesar 33 dan nilai rata-rata 30,8. (3) Hasil penelitian jika dibandingkan sebelum dan setelah melakukan kegiatan kolase biji-bijian maka terdapat pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab.Sidrap. Pengaruh ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan antara nilai pretest yaitu 14,1 dan nilai posttest sebesar 30,8 serta dengan melakukan uji signifikansi menggunakan rumus tes ranking-bertanda Willcoxon, diperoleh hasil uji hipotesis $p(0,002) \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Abstrac

The aim of this research was to determine the fine motor development of early childhood children at At-Tauhid Kindergarten before and after carrying out grain collage activities and to find out whether there was an influence of grain collage activities on the fine motor development of early childhood children in group B of At-Tauhid Kindergarten. Tawheed. This type of research is quantitative research using experimental methods, with a one group pretest posttest design research design. The population in this study were students at At-Tauhid Kindergarten and the research sample was group B at At-Tauhid Kindergarten, 12 people. The sampling technique used in this research was simple random sampling. The instrument used is an observation guide sheet. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and Wilcoxon statistics. The results of the research show that: (1) The development of children's fine motor skills before carrying out grain collage activities at the At-Tauhid Kindergarten, Sidrap Regency, obtained the lowest score of 12, the highest score of 17 and the average

score of 14.1. (2) The development of children's fine motor skills after carrying out grain collage activities at the At-Tauhid Kindergarten, Sidrap Regency has increased with the lowest score being 29, the highest score being 33 and the average score being 30.8. (3) If the research results are compared before and after carrying out the grain collage activity, there is a positive influence on the fine motor development of children aged 5-6 years at At-Tauhid Kindergarten, Sidrap Regency. This influence can be seen from the average value which has increased between the pretest value, namely 14.1 and the posttest value of 30.8, and by carrying out a significance test using the Willcoxon signed-rank test formula, the hypothesis test result is $p(0.002) \leq 0,05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan periode keemasan atau sering disebut *golden age*. Pada masa ini otak anak akan berkembang paling cepat dibandingkan dengan perkembangan sebelumnya (Suhendro, 2020). Proses tersebut berlangsung sejak anak dalam kandungan hingga mencapai usia dini. Olehnya itu masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan.

Pada periode anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (Wulandari & Purwanta, 2020). Oleh karena itu memberikan perhatian lebih ke anak usia dini merupakan keniscayaan dan merupakan hal yang sangat penting untuk menanamkan hal-hal positif kepada anak (Sulfiati et al., 2022), karena anak akan merekam hal-hal positif yang dicontohkan oleh orang tua, guru atau orang dewasa di lingkungannya dan mengaplikasikannya suatu saat nanti.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan lima perkembangan, yaitu perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan kognitif (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan pada kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Pramana, 2020)

Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang (Jannah & Rasyid, 2023). Anak yang terstimulasi dengan baik dan sempurna maka bukan hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam dalam berbagai aspek. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental karena pertumbuhan dan perkembangan anak telah dimulai sejak prenatal (Oktaria & Putra, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pemberian stimulus seharusnya diberikan kepada anak sejak prenatal yaitu sejak saat pembentukan kecerdasan, pembentukan sel saraf otak terbentuk. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Aspek fisik meliputi pengembangan motorik halus (*gross motor*) yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. Perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau sebagian anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Tanto & Sufyana, 2020).

Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk

mencapainya. Maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus (Rohanah & Watini, 2022). Agar anak memiliki kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan tangan, oleh karena itu pengembangan kemampuan motorik bisa ditingkatkan melalui berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan dalam pengembangan kemampuan motorik anak yaitu kegiatan kolase yang berbasis bahan alam sebab dalam kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi dan kemampuan menempel untuk menyelesaikan kegiatan kolase (Hengki, 2020).

Menurut (Taib et al., 2021) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil karena tidak memerlukan tenaga. Olehnya itu begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan tenaga sebanyak tenaga yang harus dikeluarkan saat pelatihan motorik kasar anak.

Mengembangkan motorik halus anak dapat menggunakan beberapa tehnik yang ada, misal dengan tehnik kolase (Hengki, 2020). Kolase sendiri yang merupakan salah satu tehnik di mana proses pengerjaannya tidak terlalu repot dan bermotif, memiliki efek tiga dimensi dan menggunakan perpaduan antara dua bahan atau lebih dan anak usia 3-6 tahun menyukai kegiatan kolase. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Masyitoh & Efendi, 2020) bahwa permainan kolase mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak *celebral palsy* tipe spastik.

Hasil observasi di TK At-Tauhid Kabupaten Sidrap diperoleh bahwa anak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran khususnya hambatan pengembangan motorik halus. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh media yang kurang menarik dalam proses belajar mengajar. Anak yang mengalami hambatan perkembangan motorik halusnya seperti memegang pensil ataupun menggunting. Upaya yang dilakukan oleh peneliti ialah menarik perhatian anak dalam pembelajaran motorik halus dengan cara kolase biji-bijian. Upaya tersebut menarik peneliti sehingga bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK At-Tauhid Kabupaten Sidrap.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Berikut diajikan desain pada penelitian ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ : Hasil belajar sebelum perlakuan
- X : Perlakuan yang diberikan
- O₂ : Hasil belajar setelah perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di TK At-Tauhid Kabupaten Sidrap yang populasinya ialah seluruh peserta didik yang terdapat di TK A-Tauhid Kabupaten Sidrap. Kemudian

untuk sampel dalam penelitian ialah pada kelas B TK At-Tauhid sebanyak 12 peserta didik yang pengumpulan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*.

Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen lembar tes unjuk kerja. Selanjutnya Teknik analisis data yang digunakan ialah wilcoxon sign rank test, dengan taraf signifikansi sebesar 5%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran perkembangan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun sebelum melakukan kegiatan kolase biji-bijian di TK At-Tauhid Kab. Sidrap

Hasil observasi perkembangan motorik halus pada anak berupa instrumen penilaian terdiri dari skala penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), sebanyak 8 butir amatan yang merupakan pernyataan positif. Perolehan data yang diperoleh sebelum menerapkan kegiatan kolase biji-bijian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 22. Berikut disajikan hasil analisisnya.

Tabel 2. Rangkuman Statistik Deskriptif sebelum kegiatan

Statistik Deskriptif	Nilai
Skor minimal	12
Skor maksimal	17
Rerata	14,1

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa skor maksimum yang telah diperoleh sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan kolase biji-bijian pada usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab. Sidrap adalah 17 sedangkan skor terendah adalah 12 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 14,1. Berikut disajikan kategorisasi berdasarkan perolehan data.

Tabel 3. Kategori Sebelum Perlakuan

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 12$	Rendah	2	16,7
$12 \leq X < 17$	Sedang	9	75
$X \geq 17$	Tinggi	1	8,3

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab. Sidrap sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase biji-bijian, terdapat 2 anak (16,7%) berada pada kategori rendah, 9 anak (75%) pada kategori sedang, dan 1 anak (8,3%) berada pada kategori tinggi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa presentase dari hasil *pretest* dalam penelitian ini dilakukan satu kali sehingga nilai yang dipakai untuk membandingkan pengaruh kegiatan kolase biji-bijian dapat dilihat dengan jelas. Pada penelitian ini *pretest* digunakan sebagai nilai awal sebelum diberi perlakuan kegiatan kolase biji-bijian, agar dapat memudahkan peneliti untuk melihat perbedaan pengaruh kegiatan kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak.

2. Gambaran perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah melakukan kegiatan kolase biji-bijian di TK At-Tauhid Kab. Sidrap

Hasil penelitian setelah melakukan kegiatan kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab. Sidrap mulai meningkat. Hasil observasi perkembangan motorik menggunakan instrumen penilaian terdiri dari skala penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), sebanyak 9 butir amatan yang merupakan pernyataan positif. Pemberian *posttest* dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah anak yang mengikuti sebanyak 12 anak, terdiri dari 6 laki-laki, dan 6 perempuan. Perolehan data yang diperoleh sebelum menerapkan kegiatan kolase biji-bijian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 22. Berikut disajikan hasil analisisnya.

Tabel 4. Rangkuman Statistik Deskriptif Setelah Kegiatan

Statistik Deskriptif	Nilai
Skor minimal	29
Skor maksimal	33
Rerata	30,8

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa skor maksimum yang telah diperoleh setelah diberi perlakuan berupa kegiatan kolase biji-bijian pada usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab. Sidrap adalah skor tertinggi 33 sedangkan skor terendah adalah 29 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 30,8. Berikut disajikan analisis hasil kategorisasi setelah perlakuan.

Tabel 5. Kategori Setelah Perlakuan

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
$X < 29$	Rendah	1	8,3
$29 \leq X < 33$	Sedang	10	83,3
$X \geq 33$	Tinggi	1	8,3

Tabel 5 di atas dapat dilihat perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab Sidrap setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan kolase biji-bijian, terdapat 1 anak (8,3%) berada pada kategori rendah, 10 anak (83,3%) pada kategori sedang, dan 1 anak (8,3%) berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada anak usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab. Sidrap diperoleh nilai rata-rata hasilnya meningkat setelah diberi perlakuan yaitu nilai rata-rata *pretest* adalah 14,1 sedangkan nilai rata-rata *posttest* adalah 30,8, artinya bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan kolase biji-bijian di TK At-Tauhid Kab. Sidrap

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa kegiatan kolase biji-bijian memiliki perbandingan nilai yang signifikan antara sebelum menggunakan kegiatan kolase biji-bijian. Perbandingannya yaitu 12 untuk *pretest* dan 29 untuk *posttest*, sedangkan untuk nilai tertinggi dari nilai *pretest* yaitu 17 dan nilai tertinggi dari nilai *posttest* yaitu 33. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan sebelum menggunakan kegiatan

kolase biji-bijian dan pada saat menggunakan kegiatan kolase biji-bijian perkembangan motorik halus anak.

Untuk mengetahui lebih jelasnya perbedaan dari nilai sebelum dan setelah menggunakan kegiatan kolase biji-bijian yang didapatkan berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata dari masing-masing indikator instrumen penilaian observasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Skor pada Indikator

Kelas	Indikator						
	Meniru bentuk	Menempel gambar	Mengekspresikan diri	Eksplorasi dengan media	Menebalkan garis pola	Menggunting	Menggunakan alat tulis
Sebelum	1,83	1,41	1,91	1,6	1,58	1,25	4,41
Sesudah	3,33	3,41	3,33	3,33	3,66	3,5	10,4

Tabel 6 di atas terdapat perubahan nilai rata-rata dari masing-masing indikator yang diobservasi pada saat melakukan penelitian. Tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak dari masing-masing indikator yang diobservasi. Tabel tersebut terlihat adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kolase biji-bijian. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi dari masing-masing indikator yang diamati, pada saat sebelum dan setelah pelaksanaan penelitian menggunakan kegiatan kolase biji-bijian.

Indikator meniru bentuk pada pretest memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,83 sedangkan posttest nilai rata-ratanya sebesar 3,33 jadi terdapat peningkatan sebesar 1,5 dari sebelum melakukan kegiatan kolase biji-bijian sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan kolase biji-bijian memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak pada indikator meniru bentuk. Indikator yang kedua adalah menempel gambar diperoleh nilai rata-rata pretest adalah 1,41 dan nilai posttest adalah 3,41 terdapat peningkatan sebesar 2.

Pada indikator ke tiga yaitu mengekspresikan diri terdapat nilai rata-rata pretest yaitu 1,91 dan nilai rata-rata posttest adalah 3,33 terdapat peningkatan sebanyak 1,42. Kemudian indikator selanjutnya eksplorasi dari berbagai media nilai rata-rata dari pretest yaitu 1,6 dan nilai rata-rata dari posttest adalah 3,16 terdapat peningkatan sebesar 1,56. Selanjutnya indikator menggambar terdapat nilai rata-rata pretest sebanyak 1,58 dan nilai rata-rata posttest sebanyak 3,66 terdapat perbandingan sebanyak 2,08. Kemudian indikator menggunting nilai pretest sebanyak 1,25 dan nilai posttest sebanyak 3,5 yang berarti perbandingan ditemukan sebanyak 2,25. Lalu indikator terakhir nilai pretest sebanyak 4,41 dan nilai posttest sebanyak 10,4 maka perbandingan tersebut senilai 5,99

Jadi, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam kegiatan kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-tauhid Kab.Sidrap. Berdasarkan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya peningkatan nilai dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan peneliti.

- Hasil analisis pengaruh penggunaan media kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab. Sidrap

Uji tes ranking bertanda Willcoxon digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari kegiatan kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab.Sidrap menggunakan bantuan program SPSS 20. Berikut disajikan rangkuman hasil analisisnya.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Posttest - pretetst	Negative Ranks	0	0,00	0,00
	Positive Ranks	12	6,50	78,00
	Ties	0		
	Total	12		

Tabel 7 di atas bahwa data hasil uji tes ranking bertanda willcoxon terdapat perubahan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Positive ranks dengan nilai N=12 artinya ke 12 sampel tersebut mengalami peningkatan hasil skor dari pretest dan posttest. Mean ranks atau rata-rata peningkatan sebesar 6,50 dan Sum of Ranks atau jumlah rangking positive sebesar 78.00. Serta nilai Ties adalah 0 yang berarti tidak ada kesamaan dari nilai pretest dan posttest. Selanjutnya adapun hipotesis yang diuji ialah sebagai berikut

Ho = Tidak ada pengaruh kegiatan kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini

Ha = Ada pengaruh kegiatan kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini

Berikut disajikan rangkuman pengujiannya.

Tabel 8. Test Statistik

	Posttest-pretest
Z	-3,07
Sig. (2-tailed)	0.,00

Berdasarkan hasil test statistik dari analisis data uji tes rangking-bertanda Wilcoxon, uji probabilitas diperoleh nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0.002 disini terdapat probabilitas di bawah 0,05 atau $p < 0,05$ maka Ho ditolak. Hal ini berdasarkan pada pengambilan keputusan probabilitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan yang ditimbulkan, yaitu berupa peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan kegiatan kolase biji-bijian terhadap motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab.Sidrap yang berarti Perlakuan yang diberikan berupa kegiatan kolase biji-bijian berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak

Pembahasan

Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan berupa peningkatan nilai rata-rata perkembangan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan kolase biji-bijian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang diperoleh setelah melakukan kegiatan kolase biji-bijian. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai signifikan antara sebelum dan setelah diberikan kegiatan kolase biji-bijian terhadap

perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At-Tauhid Kab.Sidrap nilai signifikan dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai (p) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar 0,02 atau $p \leq 0,05$.

Salah satu cara agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang yaitu melalui pemberian media pembelajaran (Sandra A & Gina, 2022). Menurut terjadi (Yunmahlizar & Rahma, 2020) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidjodo dalam Latuheru media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide gagasan atau pendapat yang akan sampai kepada penerima yang dituju (B. Sudiarni & Gunawan, 2021). Media pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan, dan prestasi belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan kegiatan kolase ini bertujuan agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus anak dengan menyusun potongan bahan dan merekatkan pola atau gambar yang disediakan dan anak dapat mempraktikkan secara langsung, kolase ini juga bermanfaat untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak (Irfan, 2023)

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh (Akollo et al., 2023) bahwa keterampilan motorik halus anak-anak sangat penting untuk dikembangkan sehingga anak-anak berbakat dalam berbagai latihan. Sehingga penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan kolase cukup digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak-anak, terutama anak berusia 5-6 tahun, berbagai, latihan diidentifikasi dengan kemampuan motorik halus mereka. Dilihat dari keseluruhan sumber bukti yang sebelumnya yang relevan.

Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kolase biji-bijian sangat perlu diberikan kepada anak usia dini terutama pada taman kanak-kanak guna mengembangkan aspek-aspek perkembangannya sesuai dengan usia anak terutama pada perkembangan motorik halus. Kegiatan mengecap ini lebih mendominasi dalam mengembangkan motorik halus anak hal ini dikarenakan aktivitas pada saat anak diberikan kegiatan menempel menggunakan jari-jemarnya yakni pada saat anak memegang biji-bijian dan menempelkannya kedalam pola sehingga menghasilkan suatu karya, kegiatan kolase ini dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan kolase biji-bijian masih tergolong rendah diperoleh nilai terendah sebesar 12 dan nilai tertinggi sebesar 17, dengan nilai rata-rata yaitu 14,12. Kemudian Perkembangan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan kolase biji-bijian di TK At-Tauhid Kab. Sidrap mengalami peningkatan dengan nilai terendah sebesar 29, dan nilai tertinggi sebesar 33 dengan nilai rata-rata yaitu 30,8. Selanjutnya diperoleh pula bahwa terdapat pengaruh signifikan kegiatan kolase biji-bijian terhadap perkembangan motorik halus anak di TK At-Tauhid Kab Sidrap. Implikasi dalam penelitian ini yaitu Kepada Pendidik di TK At-Tauhid Kab.Sidrap agar dapat memperhatikan perkembangan motorik halus anak dan

mempertimbangkan agar menggunakan penelitian ini sehingga perkembangan motorik halus anak berkembang dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akollo, J., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>
- Hengki, Y. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Irfan, Z. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Media Kolase Pada Anak Kelompok A di PAUD Matahari Goak Daye Desa Aik Bukaq. *Jurnal Realita*, 8(1). [https://doi.org/Protect and Secure Your WiFi : https://bit.ly/vpn_secure](https://doi.org/Protect%20and%20Secure%20Your%20WiFi%3A%20https%3A%2F%2Fbit.ly/vpn_secure)
- Jannah, M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Masyitoh, R., & Efendi, I. (2020). Penerapan Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Keompok B RA Islamiyah. *Golden Childhood Education Journal*, 3(1), 67–77.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Child Education In The Family As An Early Childhood Education Strategy During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 34–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/108806>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Rohanah, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui kegiatan Mewarnai dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA Manarul Huda. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1725. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1725-1736.2022>
- Sandra A, & Gina, F. (2022). Bermain origami untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia dini. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(2), 46–50. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i2.21501>
- Sudiarni, B., & Gunawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Media Bahan Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Hikmah. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 594. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3409>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Sulfiati, S., Inayah, N., & Dharma, S. (2022). Pengaruh Kecakapan Literasi Media Guru Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Anak Pada TK Aisyiyah Kota Makassar. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 707–717. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13776>
- Taib, B., Arfa, U., & Hasbin, H. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 46–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2168>

-
- Tanto, O., & Sufyana, A. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 575–584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yunmahlizar, & Rahma. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunting Di TK Al Musdar. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 65–74. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/29>